

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas antara guru dan siswa membutuhkan suasana interaksi atau hubungan yang harmonis dan dinamis diantara keduanya. Hal ini dimaksudkan agar proses belajar mengajar tersebut dapat membuka komunikasi aktif serta dapat mengetahui peran, fungsi, dan tujuan masing-masing. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator sangat diperlukan, agar bisa membantu dan memberikan kemudahan sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadi suatu interaksi aktif.

Salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran termasuk didalamnya keberhasilan bidang studi IPS diantaranya mata pelajaran sosiologi selain guru juga dipengaruhi oleh faktor metode. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1991 : 72) metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan yang tepat. Oleh karena itu Guru harus bisa memilih dan menentukan metode pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan gairah dan motifasi siswa untuk menerima pelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar metode menempati peranan yang tidak kalah dari komponen-komponen lainnya. Komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997:48) adalah :

1. Tujuan
2. Bahan Pelajaran
3. Kegiatan Belajar Mengajar
4. Alat
5. Sumber Pelajaran
6. Evaluasi

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam – macam. Macam – macam metode mengajar diantaranya adalah Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Pemberian Tugas Belajar, Metode Karya Wisata dan Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Metode Kerja Kelompok, Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving), dan Metode Latihan Siap (Drill).

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas salah satu metode saja, yaitu membahas mengenai penggunaan metode ceramah. Metode ceramah ialah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan lisan kepada murid – murid dengan maksud memberi tahu, menjelaskan, menerangkan atau memberikan petunjuk dalam sebuah ruangan, waktu dan bahan yang sama.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas antara guru dan siswa membutuhkan suatu interaksi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam kelas antara guru dan siswa hendaknya saling mengisi satu sama lain. Guru yang kreatif selalu memberi cara bagaimana proses pembelajaran siswa dapat sesuai dengan tujuan. Sebagai pendidik, guru hendaknya menyajikan pelajaran yang sesuai dengan minat anak didik. Berarti guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, mampu menciptakan alat peraga sesuai dengan materi yang dimaksud, mampu

menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik bagi murid, tidak monoton. Karena agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik maka siswa membutuhkan suatu kondisi yang memungkinkan serta menunjang kegiatan belajar tersebut, oleh karena itu peranan guru sangat diperlukan. Disamping membimbing anak belajar guru pun harus bisa menciptakan situasi belajar yang nyaman agar siswa bisa belajar dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar, diantaranya mata pelajaran sosiologi guru biasanya banyak menggunakan metode ceramah karena dalam mata pelajaran sosiologi banyak materi yang akan diterangkan. Namun jika dalam metode ceramah dilakukan terus menerus tanpa dikombinasikan dengan metode lain akan menimbulkan kejenuhan dan berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar agar membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan kedua belah pihak, maka kedua belah pihak harus berinteraksi yang mendukung proses belajar mengajar itu, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Namun dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah tidaklah demikian. Di dalam pembelajaran menggunakan metode ceramah komunikasi yang terjadi hanya satu pihak yaitu dari pihak guru, sedangkan murid cenderung pasif hanya menyimak saja. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar. Sekalipun banyak kekurangannya, namun hingga sekarang metode ceramah masih tetap ada yang menggunakan.

Dalam kenyataannya, meskipun guru telah menerapkan metode ceramah dengan baik namun tetap saja minat belajar siswa tidak memuaskan, hal ini mungkin disebabkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan membahas mengenai pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi,

apakah pengaruhnya signifikan atau tidak dapat dilihat melalui hitungan korelasi antara dua variabel dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian ini adalah Sosiologi Pendidikan

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik yaitu penelitian tentang hubungan antara metode ceramah dengan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari luasnya pokok pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menguraikan variabel yang akan di bahas yaitu :

a. Metode ceramah yaitu metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b. Minat belajar yaitu kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan

menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya, akibat interaksi dengan lingkungan.

3. Pertanyaan Penelitian

Adapun permasalahan yang akan diteliti dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran Sosiologi?
- b. Bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi ?
- c. Bagaimana hubungan antara metode ceramah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang :

1. Tanggapan siswa terhadap penggunaan metode ceramah pada mata pelajaran Sosiologi.
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Sosiologi.
3. Hubungan antara metode ceramah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Seorang guru yang mengajar dikelas dituntut dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu cara atau metode yang tepat dalam proses penyampaian pelajaran.

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Yang dimaksud dengan metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru di dalam kelas.

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan dan mengatur kondisi kelas sedemikian rupa sehingga murid merasa nyaman untuk belajar. Kalau murid tidak merasa nyaman untuk belajar maka minat belajar akan menurun pula. Karena dalam proses belajar mengajar minat sangatlah diperlukan demi keberhasilan suatu tujuan pembelajaran. Apabila seseorang tidak mempunyai minat dalam belajar maka sudah bisa dipastikan orang itu tidak akan berhasil dalam belajar. Oleh karena itu pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat diperlukan. Menurut Abu Ahmadi (1997 : 53), metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa

Menurut Muhibbin Syah (2002 : 53), secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Indikator dari minat diantaranya :

1. Perhatian siswa
2. Kedisiplinan siswa
3. Semangat belajar siswa
4. Respon terhadap tugas
5. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
6. Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran

7. Sikap positif terhadap pelajaran

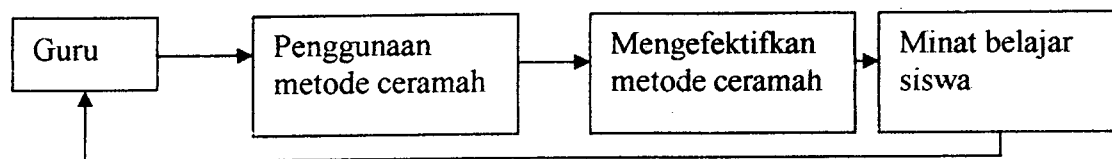
Dalam penyampaian materi sosiologi guru cenderung selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Jika dilakukan secara berulang-ulang maka dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa, karena kita ketahui bahwa dalam metode ceramah hanya guru yang aktif sedangkan siswa cenderung pasif hanya menyimak dan mendengarkan saja.

Oleh karena itu apabila metode ceramah yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa maka perlu diadakan rencana atau persiapan-persiapan yang harus dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Guru pun harus bisa meningkatkan minat siswa untuk belajar. Menurut Wayan Nurkencana dan P.P.N ada beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak. Antara lain sebagai berikut :

- Untuk meningkatkan minat anak. Setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat anak. Minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan dan pengajaran pada khususnya.
- Memelihara minat yang timbul
Apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka merupakan tugas guru untuk memelihara minat tersebut.

Agar penyampaian materi melalui metode ceramah digunakan maka harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dibawah ini penulis mencoba menggambarkan bagan penggunaan metode ceramah dengan minat belajar.

Bagan penggunaan metode ceramah dengan minat belajar



Hipotesis

Atas dasar pemikiran di atas, penulis mengambil hipotesa :

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode ceramah dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

Penelitian ini ingin membuktikan hipotesis kerja (H_a) apakah ada pengaruh antara penggunaan metode ceramah dengan minat belajar dan berapa besar pengaruh tersebut.

Hal ini akan dihitung melalui rumus korelasi product moment.

E. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik ini diambil dari buku-buku yang ada hubungannya dengan judul skripsi.

b. Sumber Data Empirik

Sumber data ini diperoleh melalui observasi ke objek penelitian untuk memperoleh data tentang pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut *Suharsimi Arikunto (1996 : 115)* adalah, “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi pada penelitian skripsi ini adalah seluruh siswa kelas yang berjumlah 252 siswa.

b. Sampel

Dalam skripsi ini penulis menggunakan sampel acak yang mendasarkan pada pendapatnya *Suharsimi Arikunto (1996 : 120)* yang menyatakan bahwa, untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, atau sesuai kemampuan peneliti. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15%, atau 20 – 25% atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut, penulis akan mengambil sebesar 10% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya berjumlah $10\% \times 252 = 25,2$ dibulatkan menjadi 25 siswa..

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis akan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala empirik yang terjadi dilapangan diantaranya seperti melihat gambaran umum lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab (dialog). Dengan memanfaatkan teknik ini penulis mengadakan tanya jawab dengan guru sosiologi.

c. Angket

Angket dipandang sebagai teknik pengumpulan data yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk menghimpun sejumlah keterangan dari responden. Teknik angket ini dimaksud untuk menggali data pokok primer yaitu mengenai metode ceramah (variabel X) dengan minat belajar siswa (variabel Y).

4. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu melakukan analisa didasarkan pada data yang sudah ada. Dalam analisa data ini penulis menggunakan prosentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of casses (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap (Anas Sudiyono, 1989 : 40).

Selanjutnya data ditafsirkan, pedoman penafsirannya menggunakan pendapatnya *Suharsimi Arikunto (1996 : 244)* yang menyatakan bahwa :

79% - 100% = baik
 56% - 75% = cukup baik
 40% - 55% = kurang baik, dan
 kurang dari 40% = tidak baik

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak antara penerapan metode ceramah pada mata pelajaran Sosiologi dengan minat belajar siswa dapat dilihat dengan menggunakan rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus Product Moment (*Suharsimi Arikunto 1996 : 254*) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” Product Moment
 N = Number of Cases
 ΣX = Jumlah skor X
 ΣY = Jumlah skor Y
 ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

Untuk menentukan besar kecilnya korelasi yaitu dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh, atau nilai r. Interpretasi adalah sebagai berikut :

Tabel Interpretasi Nilai r *)

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto 1996 : 258)